

JURNAL SKRIPSI

**HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN KEPATUHAN
PEMBATASAN CAIRAN PADA PASIEN *CHRONIC KIDNEY DISEASE*
YANG MENJALANI HEMODIALISIS DI RS LAVALETTE MALANG**



**SLAMET KHOIRON H
NIM 2434201022**

**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN MAJAPAHIT
MOJOKERTO
2025**

PERNYATAAN

Dengan ini kami selaku mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Majapahit Mojokerto:

Nama : Slamet Khoiron H
NIM : 243401022
Program Studi : S1 Ilmu Keperawatan

Setuju naskah ilmiah yang disusun oleh yang bersangkutan telah mendapat arahan dari pembimbing, dipublikasikan dengan mencantumkan nama pembimbing sebagai *co-author*.

Mojokerto, September
2025

Slamet Khoiron
NIM 243401022

Mengetahui

Pembimbing 1

Pembimbing 2

Mujiadi, S.Kep, Ns. M.KKK
NIK. 220 250 150

Fitria Wahyu A., S.Kep., Ns, M.Kep
NIK. 220 250 133

JURNAL SKRIPSI

**HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN KEPATUHAN
PEMBATASAN CAIRAN PADA PASIEN *CHRONIC KIDNEY DISEASE*
YANG MENJALANI HEMODIALISIS DI RS LAVALETTE MALANG**



**SLAMET KHOIRON H
NIM 2434201022**

**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN MAJAPAHIT
MOJOKERTO
2025**

**Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Pembatasan Cairan Pada
Pasien *Chronic Kidney Disease* Yang Menjalani Hemodialisa di
Rumah Sakit Lavalette Malang**

Slamet Khoiron¹

Program Studi S1 Ilmu Keperawatan STIKES Majapahit Mojokerto
slametkhoiron@gmail.com

Mujiadi, S.Kep, Ns. M.KKK

Dosen Prodi s1 Ilmu Keperawatan STIKES Majapahit Mojokerto
mujiadi.k3@gmail.com

Dosen Prodi s1 Ilmu Keperawatan STIKES Majapahit Mojokerto
fitria.hariyadi@gmail.com

Abstrak - Pasien *Chronic Kidney Disease (CKD)* yang menjalani hemodialisis wajib mematuhi pembatasan asupan cairan untuk mencegah komplikasi serius. Kepatuhan ini seringkali sulit dipertahankan dan sangat dipengaruhi oleh faktor eksternal, salah satunya adalah dukungan keluarga. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara dukungan keluarga dan tingkat kepatuhan pembatasan cairan pada pasien hemodialisis di RS Lavalette Malang.

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan cross sectional. Sampel yang digunakan sebanyak 60 responden dengan teknik pengambilan sampel purposive sampling, yang dilakukan pada bulan Agustus 2025. Penelitian ini menggunakan lembar kuesioner yang diuji menggunakan uji korelasi Rank Spearman.

Hasil penelitian didapatkan data sebanyak 51.7% pasien mendapatkan dukungan cukup dari keluarga, dan sebanyak 40% pasien tidak patuh terhadap pembatasan cairan. Uji Rank Spearman nilai asym sig 2 tailed (p) = 0.004 korelasi (r) 0.370, yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan pembatasan cairan pada pasien chronic kidney disease yang menjalani hemodialisis di RS Lavalette Malang dengan nilai korelasi cukup.

Hasil penelitian dapat digunakan sebagai panduan dalam membuat standar edukasi terstruktur terhadap keluarga sebagai bagian dari support sistem pasien hemodialisis. Selain itu, rumah sakit juga dapat membentuk tim yang terdiri dari perawat, ahli gizi, dan atau pekerja sosial atau psikolog yang bertugas memberikan dukungan yang komprehensif.

Kata kunci: hemodialisis, dukungan keluarga, kepatuhan pembatasan cairan.

Abstract - Patients with *Chronic Kidney Disease (CKD)* undergoing hemodialysis must adhere to fluid intake restrictions to prevent serious complications. Compliance with these restrictions is often difficult to maintain and is greatly influenced by external factors, one of which is family support. This study aims to analyze the relationship between family support and the level of compliance with fluid restrictions in hemodialysis patients at Lavalette Hospital in Malang.

This study used a cross-sectional approach. The sample consists of 60 respondents selected using purposive sampling, conducted in August 2025. The study utilizes a questionnaire assessed via the Spearman's Rank Correlation Test.

The results showed that 51.7% of patients received adequate family support, and 40% of patients were non-compliant with fluid intake restrictions. The Spearman's rank correlation test yielded an asymmetric significance value (p) = 0.004 and a correlation coefficient (r) of 0.370, indicating a significant association between family support and compliance with fluid intake restrictions among patients with chronic kidney disease undergoing hemodialysis at Lavalette Hospital in Malang, with a moderate correlation coefficient.

The results of this study can be used as a guide in developing structured educational standards for families as part of the support system for hemodialysis patients. In addition, hospitals can also form teams consisting of nurses, nutritionists, and/or social workers or psychologists tasked with providing comprehensive support.

Keywords: hemodialysis, family support, compliance with fluid and nutritional restrictions

PENDAHULUAN

Chronic Kidney Disease (CKD) atau penyakit ginjal kronis merupakan masalah kesehatan global yang terus meningkat, dengan angka kejadian mencapai sekitar 10% dari populasi dunia dan lebih dari 1,5 juta pasien menjalani hemodialisis (HD). HD menjadi terapi pengganti ginjal utama pada stadium akhir (*ESRD*), namun keberhasilannya sangat bergantung pada kepatuhan pasien terhadap pembatasan cairan. Ketidakepatuhan dapat menyebabkan komplikasi serius seperti edema, hipertensi, gagal jantung, dan bahkan kematian.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif dengan menggunakan metode observasional dan menggunakan pendekatan *cross sectional*. Teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling*, seluruh pasien di ruang hemodialisis yang rutin melaksanakan HD RS Lavalette dalam 1 hari berjumlah 150 responden. Sebanyak 60 responden yang sesuai dengan kriteria inklusi. Prosedur Pengumpulan Data Menggunakan lembar kuesioner

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Tabel 1. Distribusi karakteristik berdasarkan usia

Usia	Frekuensi	Persentase(%)
20-40 tahun	20	33.3
41-50 tahun	24	40.0
51-60 tahun	16	26.6
Σ Responden	60	100

Berdasarkan Tabel 1 di dapatkan bahwa sebagian besar responden di Ruang hemodialisis Rumah Sakit Lavalette Kota Malang mempunyai usia 41-50 tahun sebanyak 24 responden (40.0%).

Tabel 2. Distribusi karakteristik berdasarkan jenis kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase(%)
Laki-laki	32	53.3
Perempuan	28	46.7
Σ Responden	60	100

Berdasarkan tabel 2 di dapatkan bahwa sebagian besar responden yang di Ruang hemodialisis Rumah Sakit Lavalette Kota Malang mempunyai jenis kelamin laki-laki sebanyak 32 responden (53.3%).

Tabel 3. Distribusi karakteristik berdasarkan pendidikan

Pendidikan	Frekuensi	Persentase(%)
SD&SMP	12	20.0
SMA	29	48.3
DIPLOMA/SARJANA	19	31.7
Σ Responden	60	100

Berdasarkan tabel 3 di dapatkan bahwa hampir separuh responden yang di Ruang hemodialisis Rumah Sakit Lavalette Kota Malang mempunyai tingkat pendidikan taraf SMA sebanyak 29 responden (48.3%)

Tabel 4. Distribusi karakteristik berdasarkan tinggal dengan

Tinggal Dengan	Frekuensi	Persentase (%)
Suami/Istri	38	63.3

Anak	17	28.3
Orang tua	5	8.3
Σ Responden	60	100.0

Berdasarkan tabel 4, sebagian besar responden tinggal dengan pasangan (suami/istri) sebanyak(63.3%).

Tabel 5. Distribusi frekuensi dukungan keluarga di ruang hemodialisis Rumah Sakit Lavalette Kota Malang

Dukungan Keluarga	Frekuensi	Prosentase(%)
Dukungan baik	6	10
Dukungan cukup	31	51.7
Dukungan kurang	23	38.3
Σ Responden	60	100.0

Berdasarkan tabel 5 di dapatkan bahwa sebagian besar responden yang di Ruang Hemodialisis Rumah Sakit Lavalette Kota Malang mempunyai dukungan keluarga kategori dukungan cukup sebanyak 31 responden (51.7%).

Tabel 6. Distribusi frekuensi kepatuhan dalam pembatasan cairan

Kepatuhan	Frekuensi	Persentase(%)
Patuh	6	10.0
Kurang Patuh	24	40.0
Tidak Patuh	30	50.0
Σ Responden	60	100.0

Berdasarkan tabel 6 di dapatkan data bahwa sebanyak 30 responden (50.0%) termasuk dalam kategori tidak patuh.

Tabel 7. Hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan pembatasan cairan pada pasien *chronic kidney disease* yang menjalani hemodialisis di RS Lavalette Malang

Hubungan Keluarga	Kepatuhan						Jumlah	
	Patuh		Kurang Patuh		Tidak Patuh			
	n	%	n	%	n	%	n	%

Dukungan baik	1	1.7	5	8.3	6	10.0	12	20.0
Dukungan Cukup	3	5.0	12	20.0	16	26.7	31	51.7
Dukungan Kurang	2	3.3	7	11.7	8	13.3	17	28.3
Total	6	10.0	24	40.0	30	50.0	60	100.0
Spearman's rho								
Correlation Coefficient					0.370			
Sig. (2-tailed)					0.004			

Berdasarkan tabel 4.7, ddistribusi hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan pembatasan cairan pada pasien chronic kidney disease yang menjalani hemodialisis di RS Lavalette Malang yang telah dilakukan uji bivariat untuk ngeanalysis korelasi antara variabel independent dengan variabel dependent, menggunakan uji Rank Spearman didapatkan hasil bahwa nilai asym sig 2 tailed (p) adalah 0.004 dengan korelasi (r) 0.370. Berdasarkan tingkat signifikansi $p < 0.05$ maka terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan pembatasan cairan pada pasien chronic kidney disease yang menjalani hemodialisis di RS Lavalette Malang dengan korelasi cukup (nilai $r = 0.370$ bernilai positif, maka hubungan kedua variabel searah.

Pembahasan

Dari hasil identifikasi dukungan keluarga pada pasien yang menjalani hemodialisis sebagian besar responden mempunyai dukungan keluarga kategori dukungan cukup sebanyak 31 responden (51.7%) dan sebanyak 23 responden (38.3%) yang mendapat dukungan kurang, serta 6 responden (10%) mendapat dukungan baik. Dukungan keluarga pada pasien hemodialisis (HD) yang menjalani pembatasan cairan dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, serta dengan siapa pasien tinggal. Sebagian besar pasien menerima dukungan keluarga dalam kategori cukup, meskipun masih ada yang mendapat dukungan kurang. Dukungan keluarga terbukti penting karena membantu pasien terutama lansia menghadapi tantangan dalam mematuhi pembatasan cairan dan pengobatan. Faktor usia menunjukkan bahwa mayoritas pasien berada pada rentang usia 41–50 tahun, di mana fungsi ginjal sudah

mulai menurun. Laki-laki lebih banyak menderita CKD, namun perempuan cenderung lebih terbuka menerima dukungan. Tinggal bersama pasangan cenderung memberikan dukungan emosional dan praktis yang lebih intensif dibanding tinggal dengan anak atau orang tua. Selain itu, pendidikan juga berpengaruh; pasien dengan pendidikan menengah ke bawah lebih membutuhkan dukungan informasional agar dapat memahami anjuran medis dengan baik. Dukungan keluarga yang mencakup aspek emosional, informasional, dan instrumental sangat berpengaruh terhadap kualitas hidup pasien, meningkatkan kepatuhan mereka terhadap terapi, dan menurunkan risiko komplikasi.

Hasil identifikasi didapatkan sebanyak 30 responden (50.0%) termasuk dalam kategori tidak patuh, dan sebanyak 24 responden (40%) kurang patuh, serta 6 responden (10%) patuh terhadap pembatasan cairan. Kepatuhan pasien hemodialisis (HD) terhadap pembatasan cairan merupakan aspek penting dalam keberhasilan terapi, namun masih menjadi tantangan besar. Penelitian menunjukkan bahwa 90% pasien tergolong tidak patuh atau kurang patuh, dengan hanya 10% yang menunjukkan kepatuhan baik. Ketidakpatuhan ini dapat menyebabkan komplikasi serius seperti kelebihan cairan (overload), edema, sesak napas, hipertensi, dan peningkatan Interdialytic Weight Gain (IDWG).

Beberapa faktor memengaruhi kepatuhan, di antaranya jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan, dan dengan siapa pasien tinggal. Pasien laki-laki mendominasi, namun dinamika gender memengaruhi cara menerima dan merespons dukungan keluarga. Usia juga berperan, terutama pada lansia yang cenderung mengalami penurunan fungsi kognitif dan ketergantungan tinggi pada pengasuh. Tingkat pendidikan turut memengaruhi literasi kesehatan; pasien dengan pendidikan tinggi lebih memahami pentingnya pembatasan cairan dan risiko medisnya.

Selain itu, tempat tinggal bersama pasangan terbukti meningkatkan kepatuhan karena adanya dukungan emosional dan pengawasan langsung dalam kehidupan sehari-hari. Sebaliknya, pasien yang tinggal dengan anak atau orang tua mungkin menerima dukungan yang lebih terbatas. Secara keseluruhan, kepatuhan terhadap pembatasan cairan merupakan hasil dari interaksi kompleks antara faktor individu, sosial, dan edukatif.

Mayoritas pasien Hemodialisis memiliki dukungan keluarga yang cukup, serta sebagian besar pasien dengan kategori tidak patuh terhadap pembatasan cairan. Hal ini sudah diuji menggunakan uji Rank Spearman, didapatkan $p=0.004$ dengan $p<0.5$, dan nilai

korelasi (r) 0.370, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan pembatasan cairan pada pasien chronic kidney disease yang menjalani hemodialisis di RS Lavalette Malang dengan korelasi cukup (nilai $r = 0.370$ bernilai positif, maka hubungan kedua variabel searah). Sejalan dengan hasil penelitian Safira, dkk (2024) bahwa adanya hubungan dukungan keluarga dengan pembatasan cairan pada pasien hemodialisis di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta. Sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan (Saraswati et al., 2019) yang menyimpulkan terdapat hubungan yang bermakna antara dukungan keluarga dengan kepatuhan pembatasan cairan pada pasien CKD yang menjalani hemodialisis. Pada penelitian Wijaya (2019), menyebutkan terdapat hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan dalam pembatasan asupan cairan pada klien end stage renal disease yang menjalani terapi hemodialisis di RSUD Dr M Yunus Bengkulu. Sejalan dengan penelitian Abdul Aziz (2025), bahwa terdapat hubungan dukungan keluarga dengan kualitas hidup pasien gagal ginjal kronik yang menjalani terapi hemodialisis di RSUD Sekarwangi. Penelitian ini didukung oleh Idzharrusman & Budhiana (2022) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan dukungan keluarga dengan kualitas hidup pasien GJK. Selain itu, Amperaningsih & Sitanggang (2022) juga menjelaskan bahwa kehadiran keluarga selama tahap pengobatan akan memberikan efek psikologi dan spiritual secara positif, dimana keluarga yang berperan penuh dalam proses hemodialisis akan meningkatkan kualitas hidup seseorang. Beberapa penelitian telah menjelaskan bahwasanya dukungan keluarga mempengaruhi peningkatan kualitas dan kelangsungan hidup pada beberapa penyakit kronis (Amperaningsih & Sitanggang, 2022; Carolina & Aziz, 2019; Suwanti et al., 2021). Rendahnya dukungan keluarga akan mengarah pada persepsi negatif pasien dalam menilai dirinya dan menurunkan motivasi untuk sembuh sehingga mengurangi kualitas hidup pasien terdiagnosa penyakit kronis (Dewi et al., 2022). Pada saat yang sama, hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas hidup yang baik ditemukan pada pasien yang menerima dukungan baik pula. Hal serupa disampaikan Yuwono et al., (2023) yang menjabarkan bahwa dukungan keluarga dapat dicapai dengan berpartisipasi secara aktif atau berpartisipasi dalam mengatasi kekhawatiran dan beban emosional pasien. Memberikan dukungan emosional yang cukup kepada pasien memberikan rasa aman dan membantu dalam mengendalikan emosi, yang berdampak pada semangat dalam menjalani proses hemodialisis. Serupa dengan itu, Silaban & Perangin-angin (2020) menjelaskan bahwa semakin lama menerima pengobatan, dukungan keluarga memiliki

dampak psikososial dan spiritual yang lebih besar. Rasa percaya diri pasien, terutama pasien baru, akan meningkat jika keluarganya setia menemani mereka saat menjalani hemodialisis.

Hasil penelitian menggambarkan bahwa responden yang mendapat dukungan keluarga “dukungan kurang” cenderung memiliki kualitas hidup kurang baik. Ini dapat terjadi jika seseorang yang tidak mendapatkan dukungan emosional, sosial ataupun fisik yang cukup dari keluarganya akan merasa kesepian, terisolasi dan kurang dihargai, hal ini akan berdampak buruk pada kesehatan emosional dan psikologis mereka. Ketika berhadapan dengan tantangan ataupun masalah tanpa dukungan yang cukup individu mungkin merasa tidak mampu mengatasi masalah mereka, yang dapat memperburuk kondisi fisik dan mental mereka, yang mana hal ini memiliki pengaruh besar pada pasien dengan penyakit kronis.

Berdasarkan uraian data di atas, peneliti berpendapat bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi kepatuhan adalah dukungan keluarga. Dukungan keluarga dapat mempengaruhi pasien gagal ginjal kronis untuk menjalankan diet, karena keluarga merupakan bagian terpenting dalam kehidupan manusia dimana bagi sebagian besar manusia menganggap keluarga merupakan pendorong, penyemangat, serta pemberi dukungan dan motivasi untuk menjalani hidup agar menjadi lebih baik lagi. Selain dukungan terhadap kepatuhan pasien termasuk dalam kategori tinggi namun hal ini masih belum cukup untuk menjadikan pasien patuh terhadap pembatasan cairan, sehingga peneliti berpendapat bahwa selain dukungan keluarga maka faktor yang mempengaruhi kepatuhan pembatasan cairan bagi pasien hemodialisis adalah pengendalian diri sendiri terhadap pengontrolan yang berhubungan dengan rasa haus yang merupakan dampak dari proses kerusakan ginjal dimana hal tersebut tidak dapat dihindarkan dan dicegah. Serta bagaimana pasien mengatasi rasa kejenuhan atau bosan dikarenakan sudah bertahun-tahun menjalani hemodialisis dimana dan tidak kunjung sembuh, sehingga pasien mampu meningkatkan kepatuhan terhadap pembatasan nutrisi dan cairan.

KESIMPULAN

Hasil kesimpulan penelitian tentang hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan pembatasan cairan pada pasien *chronic kidney disease* yang menjalani hemodialisis di RS Lavalette Malang adalah Sebagian besar responden memiliki dukungan keluarga cukup sebanyak 51.7%. Hampir separuh responden dalam kategori tidak patuh

sebanyak 50.0%. Ada hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan pembatasan cairan pada pasien chronic kidney disease yang menjalani hemodialisis.

SARAN

Bagi perawat dapat digunakan untuk menjadi dasar untuk mengedukasi keluarga dan pasien yang menjalani hemodialisis dalam memahami pentingnya dukungan keluarga dengan tingkat kepatuhan pasien membatasi asupan cairannya.

Bagi peneliti selanjutnya, dapat melakukan penelitian lebih lanjut tentang hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan pembatasan cairan dengan menggunakan desain penelitian yang berbeda, serta dapat meneliti faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi hubungan tersebut. Selain itu juga dapat digunakan untuk mengembangkan model intervensi lain yang dapat digunakan untuk meningkatkan dukungan keluarga terhadap kepatuhan pembatasan cairan pasien hemodialisis.

Bagi rumah sakit dapat dijadikan panduan dalam membuat standar edukasi terstruktur terhadap keluarga sebagai bagian dari support sistem pasien hemodialisis. Materi edukasi dapat berupa video, sesi kelompok, atau buklet informatif yang mudah dipahami oleh keluarga atau pasien. Selain itu, rumah sakit juga dapat membentuk tim yang terdiri dari perawat, ahli gizi, dan atau pekerja sosial atau psikolog yang bertugas memberikan dukungan yang komprehensif.

Memberikan informasi mengenai pentingnya dukungan keluarga dalam meningkatkan kepatuhan terhadap pembatasan cairan, sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup pasien HD.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, S., & Fadila, Z. (2022). Kualitas Hidup Pasien Gagal Ginjal Kronik Dengan Dialisis Di Asia Tenggara : a Systematic Review. *Hearty*,1(1),7. <https://doi.org/10.32832/hearty.v1i1.7947>
- Aziz,. 2025. Hubungan dukungan keluarga dengan kualitas hidup pasien gagal ginjal kronik yang menjalani terapi hemodialisis. *Jurnal Health Society* VOL 14 No 1 (2025): 1-10. <https://doi.org/10.62094/jhs.v14i1.191>
- Bujang, M. A., & Baru, N. (2016). Sample size guideline for correlation analysis. *World Journal of Social Science Research*, 3(1), 37–46. <https://doi.org/10.5430/wjssr.v3n1p37>

- Brunner & Suddarth. (2015). Buku Ajar Keperawatan Medikal Bedah Edisi 12 volume 1. Jakarta : EGC
- Guswanti. (2019). Karya tulis ilmiah asuhan keperawatan pada pasien gagal ginjal kronik dengan hemodialisis di ruang flamboyan rsud abdul wahab sjahranie samarinda.
- Gyurászová M, Gurecká R, Bábičková J, Tóthová Ľ. Oxidative stress in chronic kidney disease. *Oxid Med Cell Longev*. 2020;2020:1-15
- Hidayati, W. (2017). Pengaruh Komunikasi Terapeutik terhadap Pengetahuan dan Kepatuhan dalam Menjalankan Terapi Diet Pada Pasien Hemodialisis di RSUD DR. Pirngadi Medan
- Igiany, P. D. (2020). Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat Berkala*, 2(1),67. <https://doi.org/10.32585/jikemb.v2i1.818>
- Iriani, Helda, et al., 2020. Support Sistem Keluarga Pada Pasien Gagal Ginjal Kronis yang Menjalani Hemodialisis di RSUD Ulin Banjarmasin. *Jurnal Keperawatan Suaka Insan Vol. 5 Edisi I, Juni 2020*.
- Kementerian Kesehatan RI. (2022). Pedoman Nasional Pelayanan Kedokteran
- Kementerian Kesehatan RI. (2023). Panduan Praktik Klinis Nefrologi. Jakarta: Kemenkes RI.
- Mahmud. 2011. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Pustaka Setia
- National Kidney Foundation. (2023). KDOQI Clinical Practice Guidelines for Nutrition in CKD. *American Journal of Kidney Diseases*, 81(1S), S1-S107
- Nursalam. (2015). Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktis. Ed. 4. Jakarta: Salemba Medika
- Perhimpunan Dokter Spesialis Penyakit Dalam Indonesia. (2022). Konsensus Penatalaksanaan CKD. Jakarta: PAPDI
- Perhimpunan Dokter Spesialis Penyakit Dalam Indonesia. (2022). Konsensus Penatalaksanaan CKD. Jakarta: PAPDI.
- Perhimpunan Nefrologi Indonesia. (2021). Panduan Aktivitas Fisik pada Pasien CKD. Jakarta: Pernefri
- Perhimpunan Nefrologi Indonesia. (2021). Panduan Aktivitas Fisik pada Pasien CKD. Jakarta: Pernefri.
- Perhimpunan Nefrologi Indonesia. (2023). Rekomendasi Terapi Pengganti Ginjal. Jakarta: Pernefri
- Putri, A. R., Santoso, B., & Dewi, M. (2023). Karakteristik faktor risiko pasien CKD yang menjalani hemodialisis. *Jurnal Manajemen Asuhan Keperawatan*, 8(2), 59-63
- Rojikin et al. (2021). Hubungan Kepatuhan Pembatasan Cairan dengan Overload Cairan pada Pasien CKD. *Jurnal STIKES Ibnu Sina*
- Safira, Setiawat, et al., 2025. Hubungan dukungan keluarga terhadap pembatasan cairan pada Pasien hemodialisis di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta. *Prosiding Seminar asional Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat LPPM Universitas ‘Aisyiyah Yogyakarta Vol 3: 22 Februari 2025*.
- Santoso, A, Rumus Slovin: Panacea Masalah Sampel,2023
- Smeltzer, B. 2018. Keperawatan Medikal Bedah. Jakarta: EGC
- Siagian, R. A. (2018). Hubungan antara dukungan keluarga dengan konsep diri pada remaja di SMP PAB 8 Sampali. Skripsi. Fakultas Psikologi, Universitas Medan Area
- Silaban, C. P., & Perangin-angin, M. A. br. (2020). Pengaruh Dukungan Keluarga Terhadap Tingkat Kecemasan Pasien Hemodialisis Di Rumah Sakit Advent

- Bandar Lampung. Link, 16(2), 111–116. <https://doi.org/10.31983/link.v16i2.6370>
- Sriyati. 2019. Hubungan Motivasi Dan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Pembatasan Asupan Cairan Pada Pasien Gagal Ginjal Kronik Yang Menjalani Hemodialisis Di Rs Pku Muhammadiyah Yogyakarta
- Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Alfabeta
- Syamsiah, N. (2011). Faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan pasien CKD yang menjalani hemodialisis di RSPAU Dr. Esnawan Antariksa Halim Perdana Kusuma Jakarta
- Wijaya, Padila,. 2019. Hubungan Dukungan Keluarga, Tingkat Pendidikan dan Usia Dengan Kepathuna Dalam Pembatasan Asupan Cairan Pada Klein ESRD Yang Menjalani Terapi Hemodialisis. Jurnal Keperawatan Silampari Volume 3, Nomor 1, Desember 2019.
- Yuwono, P., Erna, E., Marsito, M., & Wardani, N. R. (2023). Dukungan Emosional Dalam Perawatan Diabetes Mellitus Di Puskesmas Karangsembung. Jurnal Manajemen Asuhan Keperawatan, 7(1), 17–21. <https://doi.org/10.33655/mak.v7i1.155>